

PELATIHAN CARING BERBASIS TEORI WATSON BAGI PERAWAT PREOPERATIF SE-MALANG RAYA

Arief Bachtiar^{1✉}, Agus Setyo Utomo¹, Nurul Hidayah¹

Corresponding author: arief_bachtiar@poltekkes-malang.ac.id

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

Genesis Naskah: 21-10-2024, Revised: 25-10-2024, Accepted: 28-10-2024, Available Online: 31-10-2024

Abstrak

Perawat di Indonesia beberapa kali menjadi sorotan utama baik oleh media massa maupun elektronik. Penyebabnya adalah karena perilaku caring perawat yang kurang sehingga berdampak pada kecemasan dan keselamatan pasien, kepuasan pasien serta kualitas layanan keperawatan kepada pasien. Program kemitraan masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar perawat khususnya yang bekerja di ruang bedah memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku caring perawat dan mampu menerapkan perilaku caring sehingga tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan operasi bisa diturunkan. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pengabmas dilaksanakan di kampus utama Poltekkes Kemenkes Malang dan di 9 rumah sakit di Malang Raya dimana mereka memberikan asuhan keperawatan pasien yang akan menjalani tindakan operasi. Pelaksanaan pengabdian di bagi dalam tiga tahap, pendidikan di kelas, praktik perilaku caring di tempat kerja masing-masing dan feedback aplikasi perilaku caring di kelas kembali. Hasil pengabdian masyarakat dalam aspek pengetahuan caring meningkat dari rata-rata skor 67,11 menjadi 84,59. Sementara, dalam aspek perilaku caring terjadi peningkatan rata-rata skor perilaku caring yang relative kecil yaitu dari 5,378 menjadi 5,382. Hasil ini membuktikan bahwa pelatihan caring mampu meningkatkan pengetahuan perawat preoperatif secara signifikan (p value = 0,001), namun belum tampak terjadi peningkatan perilaku caring perawat (p value = 0,973). Diharapkan dengan kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan perawat tentang caring, dan minimal bisa mempertahankan perilaku caring pasien.

Kata Kunci : Pelatihan, Perilaku Caring, Perawat, Preoperatif

CARING TRAINING BASED ON WATSON'S THEORY FOR PREOPERATIVE NURSES IN MALANG RAYA

Abstract

Nurses in Indonesia have often come under the spotlight, both in print and electronic media. The reason for this is the lack of caring behavior among nurses, which negatively affects patient anxiety, patient safety, patient satisfaction, and the overall quality of nursing care. This community partnership program aims to ensure that nurses, especially those working in surgical units, possess adequate knowledge of caring behavior and are able to apply it effectively, thereby reducing the anxiety levels of patients undergoing surgical procedures. The implementation method of this community service project includes preparation, execution, and evaluation phases. The activities took place at the main campus of Poltekkes Kemenkes Malang and in 9 hospitals in Greater Malang, where nurses provide care for patients undergoing surgery. The program was carried out in three stages: classroom education, practicing caring behavior in the workplace, and providing feedback on the application of caring behavior back in the classroom. The results of the program showed a significant improvement in knowledge of caring, with the average score increasing from 67.11 to 84.59. However, in terms of caring behavior, the increase was relatively small, with the average score rising from 5.378 to 5.382. These results indicate that the caring training significantly improved the preoperative nurses' knowledge (p -value = 0.001), though there was no notable improvement in caring behavior (p -value = 0.973). It is hoped that through this program, nurses' knowledge of caring will continue to improve, and at the very least, they will be able to maintain their caring behavior towards patients.

Keywords: Training, Caring Behavior, Nurses, Preoperative

Pendahuluan

Perilaku caring perawat masih menjadi sorotan utama di Indonesia. Beberapa kejadian yang menimpa perawat akibat tindakan yang kurang mencerminkan perilaku caring bahkan menjadi berita utama di beberapa media. Sebut saja kejadian di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang (RSMP) pada tanggal 4 Februari 2023 yang lalu menyebabkan bayi umur delapan bulan harus kehilangan jarinya akibat tergunting oleh perawat saat melepas selang infus (Putra, 2023). Pada tanggal 4 April 2019, seorang perawat puskesmas di Bandar Lampung melalaikan tugasnya merawat pasien akibat kecelakaan lalu lintas akibat asyik bermain handphone hingga menyebabkan kematian (Yasland, 2019). Setahun sebelumnya, tanggal 19 Oktober 2018 dua orang perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cut Nyak Dhien Meulaboh, Aceh salah memberikan obat sehingga harus menjalani hukuman penjara selama 2 tahun (Setyadi, 2020). Kejadian yang lebih memprihatinkan adalah saat seorang mahasiswa perawat wanita yang sedang menempuh pendidikan profesi ners mengunggah video di tiktok tentang pengalamannya memasang kateter pada seorang pasien laki-laki dengan kalimat yang tidak pantas (Desideria, 2022). Beberapa contoh perilaku perawat di atas menunjukkan sikap yang tidak profesional dan perilaku uncaring.

Hasil studi terdahulu tentang perilaku caring perawat di Indonesia menunjukkan masih belum konsisten dan bervariasi. Namun, beberapa hasil temuan tentang perilaku caring perawat yang berkategori rendah bisa dibilang tidak sedikit. Sebuah studi yang dilakukan di rumah sakit swasta di Manado menunjukkan bahwa 41,1%

perawat memiliki perilaku caring yang kurang (Wuwung et al., 2020). Sementara itu, studi yang sama di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta menunjukkan 11,6% perawat juga menunjukkan perilaku caring yang kurang (Belladonna et al., 2020). Demikian pula, studi di RSUD Sawerigading Kota Palopo, Sulawesi Selatan menunjukkan 35,3% perawat ICU menunjukkan perilaku caring yang kurang (Sarapang, 2022).

Dampak perilaku caring perawat yang kurang tidak saja merugikan pasien, namun juga bagi perawat sendiri. Perilaku caring yang kurang juga bisa berimbas kepada fasilitas kesehatan. Pasien dan keluarga adalah orang yang pertama menanggung kerugian baik fisik maupun psikis dari perilaku caring perawat yang kurang. Tidak jarang pasien dan keluarga merasa malu karena privasinya dilanggar dan tersebar di media sosial (Nadzib, 2022), menyebabkan cedera (Putra, 2023), hingga membahayakan jiwa pasien (Yasland, 2019). Sementara itu, bagi perawat, perilaku tindakan yang kurang caring menyebabkan ia diberhentikan dari tempat kerja, mendapat sanksi etis bahkan sanksi pidana berupa penjara (Nadzib, 2022; Putra, 2023; Setyadi, 2020). Selain pasien dan perawat, fasilitas kesehatan juga bisa mengalami citra buruk di masyarakat. Tidak jarang kejadian ini akan menurunkan tingkat pendapatan rumah sakit.

Perilaku caring perawat saat ini sering dikaitkan dengan timbulnya kecemasan pra operasi. Kecemasan pra operasi timbul akibat perasaan takut pasien terhadap proses pembiusan dan pembedahan. Eberhart et al. (2020) melaporkan 40,5% pasien yang akan menjalani operasi mengalami kecemasan yang tinggi.

Sebuah studi revidi sistematis dan meta-analisis mengungkapkan bahwa satu dari dua pasien yang menjalani operasi di negara-negara dengan penghasilan menengah ke bawah mengalami kecemasan pra operasi yang butuh perhatian (Bedaso et al., 2022). Lebih jauh Bedaso et al. (2022) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecemasan pra operasi mencakup jenis kelamin, usia, takut akan kematian, ketergantungan dan kecacatan, termasuk kurangnya informasi pra operasi.

Saat ini semakin banyak studi di Indonesia yang menunjukkan hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan pra operasi (Fernalia et al., 2020; Nurahayu & Sulastri, 2019; Sitorus & Wulandari, 2020). Hasil studi ini memberikan sebuah pandangan bahwa perilaku caring perawat berkontribusi dalam menurunkan tingkat kecemasan pra operasi. Sayangnya, hasil-hasil studi tentang perilaku caring perawat sebagaimana disebutkan di atas masih banyak yang menunjukkan rendahnya perilaku caring perawat. Salah satu penyebab rendahnya perilaku caring adalah kurangnya pengetahuan tentang caring itu sendiri. Sebuah studi menunjukkan 47% perawat memiliki pengetahuan caring yang kurang yang berkontribusi terhadap rendahnya perilaku caring perawat (Rahayu, 2018). Oleh karena itu dibutuhkan upaya dari fasilitas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku caring perawat yang bekerja di ruang bedah agar dapat meminimalisir kecemasan pra operasi sebelum pasien menjalani tindakan operasi.

Upaya peningkatan perilaku caring perawat di Indonesia sangat jarang dilakukan. Salah satu

upaya yang dikembangkan baru-baru ini adalah program pelatihan berbasis teori caring Jean Watson yang disebut dengan Caring-based Training Program (CBTP). Program ini dikembangkan oleh Bachtiar et al. (2023) bagi perawat di Indonesia melalui pendidikan dan pelatihan. Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa CBTP mampu meningkatkan perilaku caring perawat yang bekerja di ruang bedah dan penyakit dalam.

Metode Pelaksanaan

Untuk menyelesaikan masalah kurang pengetahuan dan perilaku caring pada perawat yang bekerja di rumah sakit khususnya perawat ruang bedah, maka diperlukan solusi yang tepat dalam bentuk pelatihan caring menurut Watson pada praktik keperawatan bagi perawat dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar 1. Modul Pelatihan

1. Tahap persiapan

Tahap ini mencakup persiapan administrasi, pendataan dan seleksi calon peserta pelatihan, dan penyediaan sarana dan prasarana pelatihan.

Persiapan administrasi terdiri dari pendataan mitra, pembuatan dan pengiriman surat-surat perijinan terutama kepada rumah sakit se-Malang Raya sebagai calon mitra pengabdian masyarakat. Pendataan dilakukan untuk mengetahui jumlah rumah sakit yang ada di seluruh Malang Raya baik rumah sakit pemerintah atau swasta, dan memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu memiliki ruang dan perawat pasien bedah. Rumah sakit yang memenuhi kriteria di masukkan dalam rencana kegiatan.

Setelah identifikasi dan pendataan mitra diketahui terdapat 9 rumah sakit se-Malang Raya yang sesuai dengan kriteria. Sepuluh rumah sakit tersebut adalah RSUD dr. Saiful Anwar Propinsi Jawa Timur, RSUD Kanjuruhan, RSUD Karsa Husada Propinsi Jawa Timur di kota Batu, RSUD Kota Malang, RS Lavallete, RST Soepraoen, RS Wafa Husada Kepanjen, RSI Aisyiyah, RS Universitas Brawijaya, dan RSI Unisma. Selanjutnya dimulai tahap proses seleksi peserta pelatihan. Setiap mitra diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabmas dan diberikan kuota 3 perawat bagi tiap rumah sakit, sehingga diperkirakan jumlah peserta sebanyak 30 perawat. Namun setelah batas waktu pendaftaran hanya 9 rumah sakit yang mengirimkan perawat untuk berpartisipasi sebagai peserta pengabmas. Adapun jumlah perawat yang mendaftar berjumlah 28. Terdapat rumah sakit yang mengirim peserta lebih dari 3 perawat.

Penyediaan sarana dan prasarana pelatihan meliputi penyiapan bahan-bahan pelatihan seperti ATK, materi pelatihan diambil dari penelitian sebelumnya, penentuan tempat pelatihan yang

rencananya dilaksanakan di rumah sakit di kota Malang, perencanaan akomodasi berupa makan dan snack selama pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah pendaftaran diketahui jumlah peserta adalah 30 perawat. Namun, saat pelaksanaan hanya 27 perawat yang hadir pada acara pelatihan. Tahap pelaksanaan direncanakan dalam tiga sesi. Sesi pertama adalah pembelajaran di kelas. Sesi ini mencakup pemaparan konsep-konsep caring menurut Watson yang dilaksanakan di kampus pusat Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Jl. Besar Ijen No. 77-C Malang pada tanggal 18 dan 25 Agustus 2024 mulai pukul 07.30 hingga pukul 15.00 WIB. Sesi kedua berupa aplikasi konsep caring dalam praktik keperawatan di tempat bekerja masing-masing selama 6 hari. Pada sesi ini perawat mengaplikasikan konsep-konsep caring pada kegiatan praktek keperawatan sehari-hari dimana mereka bekerja. Agar proses aplikasi sesuai dengan konsep caring, tim pengabmas melakukan supervisi/bimbingan menimal sekali untuk memastikan peserta mampu menerapkan konsep caring dalam praktek keperawatan mereka. Sesi ketiga dilaksanakan pada tanggal 1 September 2024 berupa tatap muka dikelas untuk memberikan umpan balik atas kegiatan pada sesi kedua.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi mencakup pengetahuan dan perilaku caring perawat. Evaluasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum kegiatan paparan di kelas dimulai pada hari pertama. Sedangkan post test dilakukan pada hari terakhir sebelum kegiatan

pengabmas ditutup. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelatihan Caring berbasis Watson terhadap pengetahuan dan perilaku caring peserta pelatihan, dilakukan dengan uji t berpasangan dengan bantuan SPSS versi 27 (IBM Corp, 2020).

Hasil dan Pembahasan

1. Data Demografi Peserta Pengabmas

Sebagai gambaran, berikut diuraikan karakteristik umum dari peserta pengabdian masyarakat dari 9 mitra (rumah sakit) di Malang Raya,

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabmas

| | F | Persentase |
|--------------------------|-----------------|------------|
| Usia | Mean: 33,89 thn | SD: 5,646 |
| Jenis kelamin: | | |
| Laki-laki | 11 | 40,7 |
| Perempuan | 16 | 59,3 |
| Total | 27 | 100,0 |
| Asal institusi: | | |
| RSUD dr. Saiful Anwar | 3 | 11,1 |
| RSUD Kanjuruhan | 3 | 11,1 |
| RSUD Kota Malang | 3 | 11,1 |
| RSUD Karsa Husada Batu | 4 | 14,8 |
| RS Lavallette | 3 | 11,1 |
| RSI Aisyiyah | 3 | 11,1 |
| RSI Unisma | 2 | 7,4 |
| RS Universitas Brawijaya | 3 | 11,1 |
| RS Wafa Husada | 3 | 11,1 |
| Total | 100 | 100,0 |
| Tingkat pendidikan: | | |
| D-III Keperawatan | 7 | 25,9 |
| D-IV Keperawatan | 2 | 7,4 |
| STr Kep + Ners | 1 | 3,7 |
| S.Kep. + Ners | 17 | 63 |
| Total | 27 | 100,0 |
| Lama Bekerja | Mean: 7,54 thn | SD: 6,323 |

SD: Standar deviasi

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa rata-rata peserta pelatihan berusia 33,89 tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan, mayoritas berpendidikan Sarjana ilmu keperawatan plus

Ners dengan masa kerja rata-rata 7,54 tahun. Peserta terbanyak dari RSUD Karsa Husada Batu.

2. Pengetahuan Peserta Tentang Caring

Sebelum pelatihan, tim pengabmas melakukan pre-test untuk mengidentifikasi pengetahuan peserta pelatihan tentang model konseptual Caring menurut Jean Watson. Pre-test terdiri dari 25 butir pertanyaan pilihan ganda yang disusun oleh tim pengabmas sendiri. Pertanyaan selanjutnya dikembangkan melalui google form. Saat pre-test peserta diberikan link google form dan mereka mengerjakan melalui HP peserta masing-masing.

Setelah rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, mulai dari sesi pemaparan konsep-konsep caring di dalam kelas, penerapan konsep caring hingga umpan balik atau refleksi penerapannya di tempat kerja, tim pengabmas melakukan post-test. Post test dilakukan sebagaimana pre-test. Setiap peserta mengerjakan 25 butir soal terkait dengan konsep caring melalui HP mereka masing-masing.

Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Karena data pengetahuan berbentuk skor, maka perlu menentukan apakah sebaran datanya normal. Setelah dilakukan uji normalitas dengan Kolmogorof-Smirnof didapatkan bahwa sebaran datanya normal, maka untuk menentukan apakah pengetahuan peserta antara pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan maka dilakukan uji t berpasangan. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji sebaran data pada variabel pengetahuan

| Pengetahuan | Kolmogorof-Smirnov | | |
|-------------|--------------------|----|---------|
| | statistik | df | p-value |
| Pre-test | 0,231 | 27 | 0,001 |
| Post-test | 0,261 | 27 | 0,001 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebaran data pengetahuan baik pre-test maupun post-test menunjukkan tidak normal. Oleh karena itu, untuk menguji apakah ada pengaruh pelatihan penerapan caring menurut Watson terhadap pengetahuan peserta pengabmas dilakukan uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value 0,001 yang berarti bahwa ada pengaruh pelatihan model konseptual Caring menurut Watson terhadap pengetahuan peserta pengabmas. Terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 67,11 (pre-test) menjadi 84,59 (post-test). Hasil uji dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji Wilcoxon Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah diberikan Pelatihan

| Pengetahuan | Mean | SD | p-value |
|-------------|-------|--------|---------|
| Pre-test | 67,11 | 13,783 | 0,001 |
| Post-test | 84,59 | 14,151 | |

SD: Standar deviasi

3. Perilaku Caring Peserta

Selain pengetahuan tentang caring, perilaku caring peserta juga dievaluasi. Evaluasi menggunakan instrumen CBI (Caring Behavior Inventory) (Wolf et al., 2017). Instrumen ini memiliki hasil uji validitas dan reliabilitas yang baik sehingga sangat akurat di dalam mengukur perilaku caring seorang perawat baik menurut persepsi perawat ataupun persepsi pasien.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor perilaku caring peserta saat pre-test adalah 5,378, sedangkan post-test menunjukkan 5,382. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku caring sebelum dan sesudah

pelatihan relatif tidak berbeda. Di sisi lain, skor tersebut tampak sangat tinggi mendekati skala 6 yang berarti bahwa perawat hampir selalu berperilaku caring saat berinteraksi dengan perawat.

Untuk memastikan, ada tidaknya pengaruh maka perlu dilakukan uji beda mean. Namun untuk melakukan uji tersebut terlebih dahulu dipastikan sebaran data harus normal. Dengan uji Kolmogorof-Smirnov didapatkan sebaran data normal (tabel 4). Maka, untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelatihan terhadap perubahan perilaku caring dilakukan dengan uji t berpasangan. Hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan (Tabel 5).

Tabel 4. Hasil uji sebaran data pada variabel perilaku caring

| Perilaku Caring | Kolmogorof-Smirnov | | |
|-----------------|--------------------|----|---------|
| | statistic | df | p-value |
| Pre-test | 0,083 | 27 | 0,200 |
| Post-test | 0,144 | 27 | 0,157 |

Tabel 5. Perilaku Caring Peserta Sebelum dan Sesudah diberikan Pelatihan

| Perilaku Caring | Mean | SD | p-value |
|-----------------|-------|-------|---------|
| Pre-test | 5,378 | 0,343 | 0,973 |
| Post-test | 5,382 | 0,492 | |

SD: Standar deviasi

Hasil ini menarik untuk dicermati, mengingat pada pre-test dimana skor rata-rata pengetahuan peserta pengabmas tentang caring hanya 67,11 namun memiliki perilaku caring yang sangat baik mendekati skala 6. Sementara hasil post-test didapatkan skor rata-rata pengetahuan peserta tentang caring meningkat menjadi 84,59, namun perilaku caring peserta pengabmas relatif tidak berubah. Tidak adanya peningkatan pada perilaku caring peserta dapat dipahami karena sejak awal peserta sudah memiliki perilaku caring

yang sangat baik mendekati skala 6 atau skala tertinggi. Sehingga mustahil perilaku ini dapat meningkat secara signifikan.



Gambar 2. Pembelajaran di Kelas



Gambar 3. Supervisi Penerapan Teori Caring di RS



Gambar 4. Refleksi peserta pasca penerapan teori



Gambar 5. Dokumentasi tim pengabmas dan peserta

Kesimpulan dan Saran

Pelatihan perilaku caring bagi perawat preoperatif di Rumah Sakit Se-Malang Raya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan perawat tentang perilaku caring, meskipun peningkatan perilaku caring yang terukur masih terbatas. Program pelatihan ini menegaskan pentingnya pendidikan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi perawat, yang pada gilirannya diharapkan dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien dan meningkatkan kualitas layanan keperawatan. Diperlukan tindak lanjut untuk terus memantau dan mengembangkan perilaku caring perawat melalui pelatihan berkelanjutan dan evaluasi secara berkala, guna mencapai hasil yang lebih optimal dalam pelayanan kesehatan.

Daftar Pustaka

- Bachtiar, A., Baua, E. C., & Pizarro, J. B. (2023). Effect of a Caring-Based Training Program on Caring Behaviors of Indonesian Nurses as Perceived by Patients. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 28(1), 60–64. https://doi.org/DOI:10.4103/ijnmr.ijnmr_418_21
- Bedaso, A., Mekonnen, N., & Duko, B. (2022). Prevalence and factors associated with preoperative anxiety among patients undergoing surgery in low-income and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis.

- BMJ Open*, 12(3), e058187. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-058187>
- Belladonna, V., Istichomah, I., & Monika, R. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 57–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.55426/jksi.v11i1.15>
- Desideria, B. (2022, June 3). Viral Perawat Pasang Kateter ke Pasien Pria, Pihak Universitas Siap Beri Sanksi Tegas. *Liputan 6*, 1–3. <https://www.liputan6.com/health/read/4977799/viral-perawat-pasang-kateter-ke-pasien-pria-pihak-universitas-siap-beri-sanksi-tegas>
- Eberhart, L., Aust, H., Schuster, M., Sturm, T., Gehling, M., Euteneuer, F., & Rüschi, D. (2020). Preoperative anxiety in adults - a cross-sectional study on specific fears and risk factors. *BMC Psychiatry*, 20(1), 140. <https://doi.org/10.1186/s12888-020-02552-w>
- Fernalia, F., Herlis, Y., & Keraman, B. (2020). HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI FRAKTUR DI RSUD. DR. M. YUNUS BENGKULU. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 559–567. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v2i3.2914>
- IBM Corp. (2020). *IBM SPSS Statistics for Windows (27.0)*. IBM Corp.
- Nadzib, A. (2022, June 2). Unggah Konten Sensual, Perawat Unisa Sudah Dapat Pembekalan Etik. *Espos NEWS*, 1. <https://news.espos.id/unggah-konten-sensual-perawat-unisa-sudah-dapat-pembekalan-etik-1330442>
- Nurahayu, D., & Sulastri. (2019). HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI KATARAK DI RUANG KENANGA RSUD dr. H. SOEWONDO KENDAL. *JurnalSuryaMuda*, 1(1), 37–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.38102/jsm.v1i1.30>
- Putra, A. A. Y. (2023, February 4). Jari Kelingking Bayi 8 Bulan di Palembang Putus Tergunting Oknum Perawat Rumah Sakit. *KOMPAS.Com*, 1–2. <https://regional.kompas.com/read/2023/02/04/165023778/jari-kelingking-bayi-8-bulan-di-palembang-putus-tergunting-oknum-perawat>
- Rahayu, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. *Faletahan Health Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.33746/fhj.v5i2.12>
- Sarapang, S. (2022). Hubungan Antara Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1234/v1i2.14>
- Setyadi, A. (2020, January 31). Salah Suntik Bikin Pasien Meninggal, 2 Perawat di Aceh Dibui 2 Tahun. *Detiknews*, 1. <https://news.detik.com/berita/d-4880701/salah-suntik-bikin-pasien-meninggal-2-perawat-di-aceh-dibui-2-tahun>
- Sitorus, R. I., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Caring Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Nursing Inside Community*, 2(3), 100–105. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/345>
- Wolf, Z. R., Dillon, P. M., Townsend, A. B., & Glasofer, A. (2017). Caring Behaviors Inventory-24 Revised: CBI-16 Validation and Psychometric Properties. *International Journal of Human Caring*, 21(4), 185–192. <https://doi.org/10.20467/1091-5710.21.4.185>
- Wuwung, E. Ch. Q., Gannika, L., & Karundeng, M. (2020). PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN KEPUASAN PASIEN. *JURNAL KEPERAWATAN*, 8(1), 113–120. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28419>
- Yasland, M. (2019, April 5). Diduga Perawat Lalai karena Main Handphone, Pasien Meninggal | *Republika Online*. *Republika*, 1. https://news.republika.co.id/berita/ppgp0n459/diduga-perawat-lalai-karena-main-handphone-pasien-meninggal#google_vignette